

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan terhadap peserta didik sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental dan intelektual dan emosional sehingga mencapai kedewasaan, keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Faturrahman, Ahmadi, Sofan, & Setyono, 2012, hal. 1-2).

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Faturrahman, 2012, hal. 2)

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai Mu'jizat dan diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara murawatir, bagi yang membacanya bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al- Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti (Al- Hafidz, 1994, hal. 1). Hadits adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik meliputi perkataan, perbuatan, keketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian Nabi Muhammad SAW” (Derajat, 1995, hal. 100).

Al- Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama bagi umat Islam, sedangkan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al- Qur'an. al-

Qur'an dan hadis merupakan ajaran pokok umat Islam. Melihat al- Qur'an dan hadis merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia maka setiap muslim perlu menanamkan dan mempelajarinya sejak usia dini.

Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap bahwa al- Qur'an dan hadis merupakan suatu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari , karena selain membacanya yang benar dan fasih, peserta didik juga harus mampu memahami dan mengamalkan ajaran al- Qur'an. Di MTs Darus Sa'adah masih banyak ditemui siswa yang merasakan kesulitan dalam hal menghafal dan memahami ayat-ayat al- Qur'an dan hadis, dilihat dari hasil tes dan nilai raport peserta didik.

Mata pelajaran Al- Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al- Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Secara substansial mata Pelajaran al- Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Zakiyah Derajat, 2004, hal. 173).

Pelajaran al- Qur'an Hadis tidak lepas dari hafalan ayat-ayat al- Qur'an dan hadis. Dalam pembelajaran al- Qur'an hadis harus dilakukan secara menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, maka dalam hal ini guru harus mempunyai kreatifitas yaitu dengan cara menggunakan variasi

metode mengajar. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting supaya pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara memuaskan. Di MTs Darus Sa'adah menggunakan metode *Reading aloud* dalam pembelajaran al- Qur'an hadis.

Reading aloud mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan satu kelompok yang kohesif (Hisyam Zaini, 2007, hal. 45). *Reading aloud* (membaca keras) adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah metode pembelajaran yang hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. (Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, 2007). Dengan menggunakan metode *Reading aloud* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi al- Qur'an hadis yang dirasa sulit oleh peserta didik sehingga dapat membuat senang dan aktif dalam melakukan pembelajaran.

Dengan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui ***“Efektivitas Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.***

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik memilih judul “Efektivitas Pembelajaran *Reading aloud* dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan alasan:

- A. Al- Qur’an dan Hadis merupakan sumber hukum yang dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat muslim. Oleh karenanya mempelajari al- Qur’an dan Hadis merupakan kewajiban bagi semua muslim. Di MTs. Darus Sa’adah Karang Ingas Tlogosari Semarang masih banyak ditemui peserta didik yang sulit untuk belajar al- Qur’an Hadits, seperti kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al- Qur’an Hadis. Maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- B. Metode *Reading aloud* atau metode membaca keras dapat membantu siswa dalam menfokuskan fikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi al- Qur’an hadis yang dirasa sulit oleh peserta didik sehingga dapat membuat senang dan aktif dalam melakukan pembelajaran.
- C. Penulis memilih MTs Darus Sa’adah Tlogosari sebagai objek penelitian, akarena di MTs. Darus Sa’adah menerapkan metode *reading aloud*

dalam pembelajaran al- Qur'an Hadis, oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam.

C. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti (akibatnya, pengaruhnya, atau kesannya). Efektif apabila dikaitkan dengan dengan usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna (Kebudayaan, 1990, hal. 219).

Dalam skripsi ini efektivitas adalah terwujudnya suatu tujuan dari penggunaan metode *Reading aloud* dalam pembelajaran al- Qur'an Haidis di MTs Darus' Sa'adah Semarang.

2. Metode *Reading aloud*

Reading aloud (membaca keras) adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah metode pembelajaran yang hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks (Silberman, *Active Learning* , 2007). Jadi metode *Reading aloud* yang dimaksud disini adalah suatu strategi membaca dengan keras suatu teks yang dapat membantu menfokuskan perhatian yang mampu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang dikusi.

3. Pembelajaran Al- Qur'an Hadis

Pembelajaran diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi , metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2012, hal. 109) .

Pelajaran al- Qur'an Hadits yang dimaksud di penelitian ini adalah pelajaran yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik dalam memahami, menghayati, dan membiasakan diri dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al- Qur'an Hadits dengan harapan dapat diaplikasikan ke dalam perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (RI, 2001, hal. 8).

D. Rumusan Masalah

4. Bagaimana Penerapan Metode *Reading aloud* dalam Pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang?
5. Bagaimana efektivitas Metode *Reading aloud* dalam Pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

E. Tujuan Penelitian

6. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Reading aloud* dalam pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

7. Untuk mengetahui efektivitas metode *Reading aloud* dalam pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

F. Metodologi Penelitian

8. Jenis penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Maksudnya data yang diperlukan oleh penulis diperoleh dengan meneliti secara langsung dilapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

9. Metode Pengumpulan Data

- a. Aspek Penelitian

Aspek atau faktor dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Reading aloud*

- a) Perencanaan

- (1) Guru Menyiapkan Silabus

- (2) Guru Menyiapkan RPP

- b) Pelaksanaan

- (3) Pendahuluan

- (4) Inti

- a) Guru memilih teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras
 - b) Guru memperkenalkan teks kepada peserta didik, mencermati poin-poin atau persoalan yang hendak diajukan
 - c) Guru membagikan teks tersebut berdasarkan paragraf atau dengan cara lain
 - d) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca keras
 - e) Ketika pembacaan sedang berlangsung hentikan pada bagian untuk menekan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan, atau memberi contoh
 - f) Memberi kesempatan untuk melakukan diskusi singkat
 - g) Diakhiri dengan pemberian kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut guru
- (5) Penutup
- a) Guru memberikan kesimpulan pelajaran di akhir pelajaran
 - b) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
- c) Evaluasi

(6) Tes Lisan

(7) Tes Tertulis

b. Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua sumber data yaitu diantaranya:

1) Data primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2007, hal. 91)

Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan atau input, proses dan outputnya. Subjek penelitian adalah al- Qur'an Hadits, kepala sekolah dan siswa.

2) Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Yakni data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tata usaha.

Dari sumber sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3) Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. yang mana akan penulis jelaskan secara ringkas dan jelas untuk di ungkapkan ataupun dideskripsikan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan, adalah sebagai berikut :

a) Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Surachmad, 1989, hal. 132)

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendapatkan data dalam pembelajaran *Reading aloud* dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, data yang dibutuhkan adalah (RPP dan Silabus), soal dan hasil ulangan, hasil

kinerja peserta didik (portofolio), dan lain-lain. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogoari Semarang.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada yang diwawancarai. (Ghony, 2012, hal. 165)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013, hal. 194)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dan menanyakan tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil evaluasi efektivitas pembelajaran *Reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

c) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku terhadap obyek sasaran. (Yaumi, 2013, hal. 104) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena dengan observasi terstruktur ini peneliti akan dengan mudah melakukan observasi pada obyek yang akan diamati dan sudah dirancang secara sistematis. Sehingga, dalam melakukan pengamatan menjadi jelas, kapan dan dimana observasi terstruktur ini dilakukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran *Reading aloud* dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah- Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang

10. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas lapangan dan dari hasil studi dokumentasi (Meleong, 2000 hal. 209).

Analisis data yang digunakan dalam ini adalah *analysis interactive models* dari Miles dan Hubberman. Pelaksanaan analisis data ditempuh dengan melakukan kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Hubberman, 1994 hlm. 20).

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan pengajian data. Setelah dilakukan reduksi, data disajikan secara deskriptif yang berdasarkan pada aspek yang diteliti. Dengan demikian

dimungkinkan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Langkah terakhir yang ditempuh dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok persoalan yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang detail dan menyeluruh serta agar mudah dipahami dari penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

1. Bagian Isi

Bab I Bagian awal terdiri dari halaman sampul, berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi landasan teori yang menguraikan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran al- Qur'an Hadis, dan Metode *Reading aloud*).

Sub bab I dimulai dengan pembahasan mengenai PAI yang meliputi pengertian PAI, dasar-dasar PAI, tujuan, ruang lingkup PAI serta fungsi PAI.

Sub bab II Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup pelajaran al- Qur'an Hadis.

Sub bab ke III berisi mengenai pengertian, tujuan, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan metode *Reading aloud*.

Bab III Pada bab ini diuraikan mengenai deskriptif profil lembaga pendidikan dimana peneliti melakukan penelitian yakni sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi sekolah, data karyawan, guru, peserta didik, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

BAB IV Bab ini merupakan analisis penerapan dan efektivitas pembelajaran *reading a load* dalam pelajaran al- Qur'an hadis di Madrasah Tsanawiyah Darus Sa'adah Karang Ingas Tlogosari Semarang.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran.

2. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.